GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan
ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 8 Agustus 2026

PENGUATAN EKONOMI LOKAL MELALUI PEMBERDAYAAN PADA UMKM KAMPUNG JAJAN BERBEK KABUPATEN SIDOARJO

Anggraini Sofia Putri[1], Muhammad Agus Muljanto[2]
[1,2]Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Email Korespondensi: 22041010167@student.upnjatim.ac.id
Email: 22041010167@student.upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Community empowerment is one of the efforts undertaken to enhance the community's capacity to develop local potential in order to strengthen the regional economy. Kampung Jajan Berbek in Sidoarjo Regency is a hub for traditional snack MSMEs that plays a role in creating jobs and serving as a source of income for the community. This study aims to analyze community empowerment as an effort to strengthen the local economy among the MSMEs in Kampung Jajan Berbek based on the theory of empowerment objectives according to Mardikanto and Soebiato (2019), namely improvements in better education, better accessibility, better action, better institutions, better business, better income, better environment, better living, and better community. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data condensation, data presentation, and conclusions. The results indicate that community empowerment in Kampung Jajan Berbek has contributed to strengthening the local economy through job creation, increased recognition of MSME products, institutional strengthening through community associations, and the growth of community economic self-reliance. Indicators of improvement in institutional capacity, income, the environment, quality of life, and community well-being showed fairly positive results.
Keywords: Community empowerment, Local economic, MSMEs.

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal guna memperkuat ekonomi daerah. Kampung Jajan Berbek di Kabupaten Sidoarjo merupakan sentra UMKM jajanan tradisional yang memiliki peran dalam menciptakan lapangan kerja dan menjadi sumber penghasilan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat sebagai upaya penguatan ekonomi lokal pada UMKM Kampung Jajan Berbek berdasarkan teori tujuan pemberdayaan menurut Mardikanto dan Soebiato (2019) yakni perbaikan pendidikan, perbaikan akesisbilitas, perbaikan tindakan, perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, dan perbaikan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Kampung Jajan Berbek meskipun belum sepenuhnya optimal tetapi, telah berhasil memberikan kontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pengenalan produk UMKM, penguatan kelembagaan melalui paguyuban, serta tumbuhnya kemandirian ekonomi masyarakat. Indikator perbaikan kelembagaan, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, dan perbaikan masyarakat menunjukkan hasil yang cukup baik.
Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, Ekonomi lokal, UMKM.

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 8 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional yang berperan penting dalam memperkuat ekonomi serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana dalam mewujudkan pemerataan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan usaha berbasis masyarakat (Zia, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi sekitar 60–61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hingga 97% tenaga kerja nasional. Meskipun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan permodalan, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, minimnya inovasi produk, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital. Kondisi tersebut menjadikan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya penting untuk meningkatkan kapasitas usaha, memperluas akses pasar, dan memperkuat keberlanjutan ekonomi lokal. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengendalikan kehidupannya, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, serta berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Endah, 2020).

Salah satu provinsi di Pulau Jawa yang saat ini memiliki potensi besar dalam kegiatan UMKM adalah Provinsi Jawa Timur, yang merupakan provinsi dengan kontribusi ekonomi terbesar kedua di Pulau Jawa dan menjadi salah satu motor penggerak perekonomian nasional di antara 38 provinsi di Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Jawa Timur yang dilansir dari website resmi kominfo.jatimprov.go.id, Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dengan memberikan kontribusi sebesar 59,18% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur pada tahun 2023. Tercatat bahwa terdapat sekitar 1,5 juta pelaku UMKM dan 5,5 juta petani yang tersebar di seluruh wilayah provinsi ini. Selain itu, Jawa Timur memberikan kontribusi sebesar 25,07% terhadap perekonomian Pulau Jawa hanya kalah dari DKI Jakarta dengan 29,39%, menempatkan Jawa Timur di peringkat kedua sebagai penyumbang ekonomi terbesar yang kemudian diikuti oleh Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, dan Yogyakarta. Kontribusi UMKM Jawa Timur terhadap perekonomian nasional juga terbilang sangat signifikan, yakni sebesar 24,58% terhadap PDB Pulau Jawa dan 14,57% terhadap PDB nasional. Bahkan, sekitar 60% industri makanan dan minuman nasional berasal dari wilayah Jawa Timur, yang turut memperkuat posisi UMKM sebagai penopang utama aktivitas ekonomi di provinsi ini (Fitria et al., 2023).

Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu daerah provinsi Jawa Timur dengan perkembangan ekonomi yang cukup pesat juga didukung oleh keberadaan UMKM yang berperan dalam sektor industri pengolahan, perdagangan, dan jasa. Salah satu sentra UMKM yang berkembang di wilayah ini adalah Kampung Jajan Berbek, Desa Berbek, Kecamatan Waru, yang memproduksi berbagai jajanan tradisional dan menjadi sumber penghidupan masyarakat setempat. Keberadaan Kampung Jajan Berbek tidak hanya berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga berperan dalam melestarikan kuliner tradisional daerah. Kegiatan tersebut termasuk dalam konsep penguatan ekonomi lokal, dimana adanya sebuah upaya yang sistematis untuk meningkatkan kapasitas ekonomi suatu wilayah dengan memanfaatkan potensi dan suber daya lokal yang dimiliki oleh warga setempat. Konsep penguatan ekonomi lokal tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan saja melainkan juga berfokus pada pengembangan usaha, peningkatan keterampilan sumber daya manusia, penguatan kelembagaan, serta perluasan akses terhadap pasar, modal dan teknologi.

Penguatan ekonomi lokal merupakan proses yang melibatkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan dalam mendorong serta mengembangkan aktivitas

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 8 Agustus 2026

ekonomi berbasis potensi wilayah guna menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Blakely & Bradshaw, 2002 dalam (Mulyana et al., 2017). Konsep ini menekankan pada pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat. Dalam pelaksanaannya, penguatan ekonomi lokal tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas ekonomi suatu wilayah, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan kompetensi masyarakat agar mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses pembangunan menjadi faktor penting untuk menciptakan rasa memiliki, memperkuat kemandirian ekonomi, serta menjamin keberlanjutan program yang dijalankan.

Namun, pelaku usaha di kawasan ini masih menghadapi tantangan seperti rendahnya inovasi produk, keterbatasan pemanfaatan teknologi digital, serta persaingan pasar yang semakin meningkat. Mayoritas pelaku UMKM masih mempertahankan pola usaha turun-temurun dengan fokus pada kualitas rasa. Selain itu, rendahnya minat pelaku UMKM kampung jajan berbek dalam melakukan pengembangan produk, juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberlanjutan usaha. Pengembangan yang dimaksud disini tidak hanya sebatas pada kualitas rasa, tetapi juga mencakup aspek seperti keunikan produk, kreativitas kemasan, serta tampilan yang mampu menarik minat konsumen. Kurangnya inovasi dalam aspek tersebut berpotensi menjadi tantangan sekaligus risiko bagi keberlanjutan usaha UMKM di Kampung Jajan Berbek. Pasalnya, dalam konteks persaingan usaha saat ini seperti meningkatnya jumlah pelaku usaha baru termasuk mereka yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dan kemudian beralih membuka usaha, justru memperluas persaingan di pasar. Kondisi ini menuntut setiap pelaku UMKM harus mampu beradaptasi terhadap tren, preferensi, serta kebutuhan konsumen yang terus berkembang. Apabila pelaku usaha tidak membuka diri terhadap perubahan dan inovasi pasar, maka terdapat kemungkinan usaha tersebut akan tertinggal dalam persaingan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan, pengembangan usaha, serta perluasan akses pemasaran guna mendukung penguatan ekonomi lokal dan keberlanjutan UMKM. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat sebagai upaya penguatan ekonomi lokal pada UMKM Kampung Jajan Berbek Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena dalam kondisi nyata. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Bogdan dan Taylor (1975) dalam (Sari, 2023) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu metode penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata baik secara tertulis maupun lisan, yang bersumber dari individu maupun perilaku yang diamati. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kampung Jajan Berbek, yang berada di GG. Kyai Anwar Berbek Barat I, Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat sebagai upaya penguatan ekonomi lokal pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kampung Jajan Berbek, Kabupaten Sidoarjo yang diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi warga setempat. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan melalui metode *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan teknik analisis data oleh Miles, Huberman dan Saldana yang memiliki tiga alur dalam proses analisis data yakni Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan teori tujuan pemberdayaan menurut Mardikanto & Soebiato, (2019) yang berfokus pada 1) perbaikan pendidikan,2) perbaikan akesisbilitas, 3) perbaikan tindakan, 4) perbaikan kelembagaan, 5) perbaikan usaha, 6) perbaikan pendapatan, 7)

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 8 Agustus 2026

perbaikan lingkungan, 8) perbaikan kehidupan, dan 9) perbaikan masyarakat.

PEMBAHASAN

Perbaikan Pendidikan/Edukasi (Better Education)

Perbaikan pendidikan atau edukasi merupakan salah satu indikator utama dalam teori tujuan pemberdayaan menurut Mardikanto dan Soebiato (2019) yang menekankan pentingnya penumbuhan semangat belajar sepanjang hayat guna mendukung keberlanjutan proses pemberdayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan di Kampung Jajan Berbek telah dilakukan melalui berbagai bentuk pelatihan dan pendampingan, seperti pembuatan foto produk, katalog, banner promosi, serta konten pemasaran digital. Namun, pelaksanaan kegiatan tersebut masih bersifat insidental dan belum dilakukan secara rutin maupun berkelanjutan. Akibatnya, upaya peningkatan kapasitas pelaku UMKM di kampung jajan berbek belum berjalan secara optimal dan belum sepenuhnya mampu mendorong perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku usaha secara berkelanjutan.

Perbaikan Aksesibilitas (Better Accessibility)

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2019), perbaikan aksesibilitas bertujuan meningkatkan kemudahan masyarakat dalam mengakses berbagai sumber daya yang mendukung kesejahteraan seperti kemudahan memperoleh informasi, bantuan permodalan, sarana-prasarana, serta pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan aksesibilitas di Kampung Jajan Berbek telah dilakukan melalui peningkatan infrastruktur jalan, penyediaan media promosi, serta penguatan sarana pendukung usaha. Perbaikan jalan melalui pemasangan paving memberikan kemudahan mobilitas dan distribusi produk UMKM, sementara bantuan katalog, foto produk, dan banner dari mahasiswa KKN dan program Bina Desa membantu meningkatkan akses pemasaran serta memperkuat identitas Kampung Jajan Berbek sebagai sentra kuliner tradisional. Selain itu, terdapat rencana penyediaan tempat berkumpul bagi pedagang keliling guna mendukung aktivitas distribusi yang lebih tertata dan efisien. Namun demikian, akses terhadap permodalan masih menjadi kendala utama karena sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan modal pribadi. Meskipun telah terdapat sistem kas dan tabungan yang dikelola paguyuban sebagai bentuk dukungan internal, akses pembiayaan yang lebih luas dan berkelanjutan masih diperlukan untuk mendukung pengembangan usaha UMKM di Kampung Jajan Berbek.

Perbaikan Tindakan (Better Action)

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2019), perbaikan tindakan merupakan tujuan pemberdayaan yang tercermin dari kemampuan masyarakat dalam mengimplementasikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperoleh ke dalam tindakan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan tindakan pada pelaku UMKM Kampung Jajan Berbek masih belum optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh belum maksimalnya pelaksanaan pelatihan dan pendampingan serta keterbatasan akses terhadap berbagai sumber daya pendukung usaha. Selain itu, sebagian besar pelaku usaha berada pada kelompok usia lanjut sehingga mengalami kesulitan dalam mengikuti perkembangan usaha, terutama terkait inovasi produk, pemanfaatan teknologi, dan strategi pemasaran yang lebih modern. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah karakteristik usaha yang bersifat turun-temurun, di mana pelaku UMKM cenderung mempertahankan pola produksi dan pemasaran yang telah lama dijalankan. Kekhawatiran terhadap perubahan selera konsumen juga menyebabkan pelaku usaha enggan melakukan inovasi pada produk yang dihasilkan. Akibatnya, perubahan perilaku usaha yang diharapkan sebagai hasil dari proses pemberdayaan belum terlihat secara signifikan, sehingga pelaku UMKM lebih berorientasi pada mempertahankan keberlangsungan usaha dibandingkan melakukan pengembangan usaha secara inovatif.

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 8 Agustus 2026

Perbaikan Kelembagaan (Better Institution)

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2019), perbaikan kelembagaan bertujuan memperkuat organisasi masyarakat agar mampu menjalankan fungsi koordinasi, komunikasi, dan pengelolaan sumber daya secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian, perbaikan kelembagaan di Kampung Jajan Berbek telah berjalan cukup baik melalui keberadaan paguyuban yang berperan sebagai wadah koordinasi, komunikasi, dan penyampaian aspirasi bagi para pelaku UMKM. Paguyuban juga mengelola sistem kas dan tabungan bersama yang membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan ekonomi maupun usaha yang bersifat mendesak.

Selain itu, pertemuan rutin yang dilaksanakan secara berkala menjadi sarana untuk membahas berbagai kendala, kebutuhan, dan rencana pengembangan Kampung Jajan Berbek. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa paguyuban tidak hanya berfungsi dalam mendukung aktivitas ekonomi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial, partisipasi masyarakat, serta kerja sama antar pelaku usaha. Dengan demikian, aspek kelembagaan telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberlangsungan UMKM dan penguatan ekonomi lokal di Kampung Jajan Berbek.

Perbaikan Usaha (Better Business)

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2019), perbaikan usaha merupakan upaya peningkatan kapasitas usaha masyarakat melalui pengembangan kualitas produk, inovasi, manajemen, dan pemasaran agar mampu meningkatkan daya saing serta mendukung penguatan ekonomi lokal. Berdasarkan hasil penelitian, perbaikan usaha pada UMKM di Kampung Jajan Berbek belum berjalan secara optimal. Sebagian besar pelaku usaha masih mempertahankan pola usaha turun-temurun dan cenderung enggan melakukan inovasi baik dari aspek produk, kemasan, maupun pemasaran. Kondisi ini menyebabkan perkembangan usaha berjalan relatif lambat meskipun kualitas rasa produk tetap menjadi keunggulan utama yang dipertahankan.

Meskipun demikian, keberadaan Kampung Jajan Berbek sebagai sentra jajanan tradisional memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha, khususnya dalam meningkatkan pengenalan dan eksistensi produk di masyarakat. Identitas kawasan tersebut membantu memperluas jangkauan promosi serta memperkuat citra produk UMKM lokal. Selain itu, dukungan promosi melalui program Bina Desa berupa pembuatan banner dan identitas usaha turut membantu konsumen mengenali lokasi pelaku usaha dengan lebih mudah. Temuan ini menunjukkan bahwa perbaikan usaha telah terlihat pada aspek promosi dan pengenalan produk, namun masih perlu didukung dengan peningkatan inovasi dan pengembangan usaha agar mampu meningkatkan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

Perbaikan Pendapatan (Better Income)

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2019), perbaikan pendapatan merupakan tujuan pemberdayaan yang dicapai melalui perkembangan usaha masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, perbaikan pendapatan pelaku UMKM di Kampung Jajan Berbek belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Meskipun keberadaan Kampung Jajan Berbek mampu meningkatkan pengenalan produk dan memperluas jangkauan pemasaran, kenaikan harga bahan baku dan bahan kemasan menyebabkan keuntungan usaha masih terbatas dan sebagian besar digunakan untuk memutar modal.

Namun demikian, UMKM di Kampung Jajan Berbek tetap memberikan kontribusi penting terhadap penguatan ekonomi lokal karena menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian masyarakat, termasuk korban PHK dan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Dengan demikian, meskipun pendapatan pelaku usaha masih cenderung stagnan, keberadaan UMKM telah membantu menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 8 Agustus 2026

Perbaikan Lingkungan (Better Environment)

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2019), perbaikan lingkungan bertujuan menciptakan kondisi lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman guna mendukung kualitas hidup serta aktivitas ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, perbaikan lingkungan di Kampung Jajan Berbek dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya sistem pengelolaan sampah yang terorganisir melalui Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) yang dikelola oleh pemerintah desa. Sistem tersebut memudahkan masyarakat dalam membuang sampah serta membantu menjaga kebersihan lingkungan, sehingga aktivitas produksi makanan dapat berlangsung dalam kondisi yang lebih higienis dan nyaman.

Selain itu, terdapat rencana penyediaan lahan khusus sebagai tempat berkumpul dan koordinasi para pedagang keliling guna mendukung proses distribusi produk yang lebih tertata. Meskipun masih dalam tahap perencanaan, upaya tersebut menunjukkan adanya perhatian terhadap peningkatan sarana pendukung usaha. Dengan demikian, perbaikan lingkungan di Kampung Jajan Berbek telah mendukung keberlangsungan aktivitas UMKM, meskipun masih diperlukan pengembangan fasilitas penunjang untuk meningkatkan kenyamanan dan efektivitas kegiatan usaha.

Perbaikan Kehidupan (Better Living)

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2019), perbaikan kehidupan ditandai dengan meningkatnya kualitas hidup masyarakat, baik dari aspek ekonomi maupun sosial melalui tersedianya sumber penghasilan, kesempatan kerja, dan kondisi kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan Kampung Jajan Berbek telah memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat, khususnya dalam aspek ekonomi. UMKM menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian masyarakat, termasuk mereka yang terdampak PHK atau memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal. Selain membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga, beberapa pelaku usaha juga mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar meskipun dalam skala yang masih terbatas.

Selain itu, identitas Kampung Jajan Berbek sebagai sentra jajanan tradisional turut meningkatkan eksistensi dan pengenalan produk UMKM kepada masyarakat yang lebih luas. Kondisi tersebut membuka peluang pasar yang lebih besar serta mendukung keberlangsungan usaha masyarakat. Dengan demikian, keberadaan Kampung Jajan Berbek telah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui penyediaan sumber penghasilan, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan aktivitas ekonomi lokal.

Perbaikan Masyarakat (Better Community)

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2019), perbaikan masyarakat merupakan tujuan akhir pemberdayaan yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi, kepedulian, dan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi serta memecahkan permasalahan secara mandiri. Berdasarkan hasil penelitian, perbaikan masyarakat di Kampung Jajan Berbek menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kuatnya hubungan sosial, partisipasi, dan solidaritas antar pelaku usaha, pengurus paguyuban, serta masyarakat sekitar. Berbagai kegiatan rutin, seperti pertemuan paguyuban dan kegiatan sosial bersama, turut memperkuat rasa kekeluargaan, kebersamaan, dan gotong royong di antara anggota masyarakat.

Selain itu, masyarakat juga menunjukkan kesadaran untuk menjadikan usaha yang dimiliki sebagai sumber penghasilan dan sarana mencapai kemandirian ekonomi. Meskipun sebagian besar usaha masih bersifat turun-temurun, masyarakat mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah berbagai keterbatasan. Dengan demikian, Kampung Jajan Berbek tidak hanya memperkuat aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga membangun modal sosial yang mendukung keberlanjutan penguatan ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya penguatan ekonomi lokal pada UMKM Kampung Jajan Berbek Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan teori tujuan pemberdayaan menurut Mardikanto dan Soebiato (2019), dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat telah berjalan dan memberikan kontribusi positif terhadap penguatan ekonomi lokal, namun belum optimal pada seluruh indikator. Indikator perbaikan pendidikan, aksesibilitas, tindakan, dan usaha masih menghadapi berbagai kendala, seperti pelatihan yang belum berkelanjutan, keterbatasan akses permodalan dan sarana usaha, rendahnya kemampuan adaptasi terhadap perubahan, serta minimnya inovasi produk yang dipengaruhi oleh faktor usia dan pola usaha turun-temurun. Sementara itu, perbaikan kelembagaan telah berjalan baik melalui peran aktif paguyuban sebagai wadah komunikasi, koordinasi, aspirasi, serta pengelolaan kas dan tabungan anggota. Pada aspek pendapatan, meskipun peningkatannya belum signifikan, keberadaan Kampung Jajan Berbek mampu memperluas pengenalan produk dan memberikan peluang peningkatan usaha. Perbaikan lingkungan juga menunjukkan hasil yang cukup baik melalui sistem pengelolaan sampah yang terorganisir, perbaikan infrastruktur, serta rencana penyediaan fasilitas pendukung usaha. Selanjutnya, perbaikan kehidupan tercermin dari peran UMKM sebagai sumber mata pencaharian utama dan penyedia lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, sedangkan perbaikan masyarakat terlihat dari kuatnya rasa kebersamaan, gotong royong, partisipasi, dan dukungan sosial antarwarga yang menjadi modal penting dalam menjaga keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, Kampung Jajan Berbek telah berkontribusi dalam memperkuat ekonomi lokal melalui penguatan kelembagaan, serta penciptaan lapangan kerja, peningkatan eksistensi produk, dan tumbuhnya kemandirian ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, untuk mencapai penguatan ekonomi lokal yang lebih optimal dan berkelanjutan, masih diperlukan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan, pendampingan, peningkatan literasi digital, regenerasi pelaku usaha, serta penguatan kolaborasi multisektor guna mendukung inovasi produk, pemasaran, dan pengembangan usaha UMKM di Kampung Jajan Berbek.

REFERENSI

Ananta, N. P., Ramadhan, A., Meirinawati, M., & Suprapto, F. A. (2024). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Pada Sektor Umkm Di Sentra Wisata Kuliner Karah, Kota Surabaya. Bappenas Working Papers, 7(1), 72–85. Https://Doi.Org/10.47266/Bwp.V7i1.310

Antonius Ary Setyawan, Eva Desembrianita, Muhammad Hery Santoso, Syahril, & Rieneke Ryke Kalalo. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 4(1), 1494–1503. Https://Doi.Org/10.31004/Jerkin.V4i1.1769

Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. 6.

Fitria, C., Said, M., & Putra, L. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Jurusan Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Isalam Malang , Jl. Mt Haryono 193 Malang , 65144 , Indonesia Pendahuluan. 17(7), 44–52.

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta, Cv.

Mulyana, N., Fauziyyah, H., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Ekonomi Lokal Jatinangor Melalui Wisata Edukasi. Share : Social Work Journal, 7(1), 115. Https://Doi.Org/10.24198/Share.V7i1.13827

Olii, R. A., Ibrahim, R., Hasan, A. S., & Mahmud, P. (2025). Penguatan Ekonomi Lokal: Kebijakan Pemerintah Daerah Untuk Mendukung Ekonomi Inklusif Dan Berkelanjutan. 12 Nomor 4.

Sari, I. M. (2023). An Analysis Of Metadiscourse And Pragmatic Hedges In Fred Rogers ’

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 8 Agustus 2026

Commencement Speech. 9(1), 1–14.
Zia, H. (2020). Pengaturan Pengembangan Umkm Di Indonesia, Rio Law Jurnal, Vol 1 No. 1.